

Teknik Konseling Islami Dalam Menangani Kenakalan Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kota Medan

Nurul Adela*, Sahrul

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*nurul0102201021@uinsu.ac.id

Abstract

Islamic counseling techniques are a continuous, systematic, and purposeful process to help everyone optimize their potential or fitrah by incorporating the values of the Qur'an and Hadith of the Prophet Muhammad in each person. This research aims to explore Islamic counseling techniques in overcoming child delinquency at Putra Muhammadiyah Orphanage in Medan City. This research conducts qualitative research, which interviews, observation, documentation. Furthermore, related to the data sources used by researchers in this study. this data source consists of two parts. primary data sources, secondary data sources. To overcome Child delinquency, caregivers make efforts as follows: teaching religious principles to children and providing guidance, because the hope is that the more they know about religion, the better their behavior will be. Children in orphanages are required to pray and memorize juz 30 or memorize prayers. The management of the Putra Muhammadiyah Medan Orphanage held a recitation and from the results of the research, the conclusion that the concept of Islamic teachings in the context of child education at the Putra Muhammadiyah Medan Orphanage. That each individual has a certain stage of development, and their learning process is influenced by this stage. Discussing the role of Islam as a teaching method, which states that humans are good teachers, but also have passions, guidelines that guide them towards a better future.

Keywords: *Islamic Counseling; Children; Orphanage*

Abstrak

Teknik konseling Islam adalah proses yang berkelanjutan, sistematis, dan bertujuan untuk membantu setiap orang mengoptimalkan potensi atau fitrah dengan memasukkan nilai-nilai dari Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW dalam diri pada setiap umat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi teknik konseling Islami dalam mengatasi kenakalan anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah. Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif, yang wawancara, observasi, dokumentasi. Selanjutnya berkaitan dengan Sumber data yang digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini. Sumber data ini terdiri dari dua bagian. Sumber data primer, sumber data sekunder. Untuk mengatasi kenakalan Anak, pengasuh melakukan upaya sebagai berikut: seperti mengajarkan prinsip-prinsip agama kepada anak-anak dan memberikan bimbingan, karena harapannya semakin banyak yang mengetahui tentang agama maka semakin baik pula perilakunya. Anak-anak di panti asuhan wajibkan untuk melakukan sholat dan menghafal juz 30 atau hafalan doa. Pihak pengurus Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan mengadakan pengajian dan dari hasil penelitian, kesimpulan bahwa konsep ajaran Islam dalam konteks pendidikan anak di panti asuhan putra muhammadiyah medan. Bahwa setiap individu memiliki tahap perkembangan tertentu, dan proses belajar mereka dipengaruhi oleh tahap ini. Membahas tentang peran Islam sebagai metode pengajaran, yang menyatakan bahwa manusia adalah guru yang baik, tetapi juga memiliki nafsu, pedoman yang membimbingnya menuju masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci: *Konseling Islam; Anak-Anak; Panti Asuhan*

Pendahuluan

Setiap orang pada usia tertentu akan menguasai kemampuan tertentu dengan lebih cepat dan tanpa masalah. Mereka juga akan memperoleh kemahiran dalam standar perilaku khusus yang berhubungan dengan tahap formatif yang sedang mereka lalui. Pembangunan organik menjadi alasan mendasar untuk membentuk tahap perbaikan tunggal untuk sampai pada tahap spesifik tersebut. Perkembangan fisik dan mental setiap orang berkembang dengan berbagai cara. Ada yang cepat dan ada pula yang lambat. Permulaan, masa muda, masa dewasa, ketidakdewasaan, masa dewasa, dan usia lanjut merupakan tahap-tahap pembentukan yang dialami setiap orang. Terkait penjelasan yang sudah dipaparkan, jadi bisa dinyatakan yakni tahap formatif adalah suatu tahap atau perkembangan dalam kehidupan individu yang mempunyai sifat atau tingkah laku tertentu (Khaulani et al., 2020).

Kemampuan prosedur nasehat Islam sebagai instrumen dan pendukung pengarah Islam. Hasil penelitian terhadap kitab *kimiya' al-sa'adah* menunjukkan bahwa al-Ghazali tidak dengan tegas melafazkan metode menasihati. Namun, para ahli memanfaatkan pemaparan Imam al-Ghazali tentang prosedur pengarah yang dirujuk dalam kitab *Kimiya' al Sa'adah* sebagai strategi menyikapi informasi diri (Muhammad, 2021). Islam adalah agama yang ideal, dan menerima bahwa manusia adalah makhluk Tuhan, paling agung, paling mulia dan terbaik di antara makhluk lainnya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa manusia juga mempunyai keinginan yang dapat membawa seseorang melakukan perbuatan keji atau jahat atau korupsi. Dengan asumsi seseorang terus mengikuti keinginannya, mereka akan bertahan. Oleh karena itu hendaknya ada yang memberitahu dan menasihati individu supaya tidak terperangkap pada perbuatan-perbuatan jahat yang didorong oleh hawa nafsu. Pemerintahan pengarah dan nasehat Islam dapat memberikan arahan dan arahan dalam kaitannya dengan agama, fokusnya agama Islam.

Dalam konseling konseling Islam, seseorang yang memiliki kemampuan untuk membantu orang lain menyelesaikan masalah mereka disebut sebagai konselor (Afifa & Abdurrahman, 2021). Bimbingan konseling Islam adalah suatu proses yang disengaja, sistematis dan membantu setiap individu dalam meningkatkan kapasitas atau sifat aslinya dengan menanamkan sifat yang tercantum pada Al-Qur'an dan Hadits. Nabi Muhammad SAW di dalamnya. Dalam situasi ini, *Islamic Direction Advising* berperan besar dalam membantu generasi muda yang mengalami kezaliman yang membuat mereka kehilangan kebijaksanaan (Tobing, 2022). Tujuan umum Konseling Islam adalah untuk membantu konseli memahami mereka dan memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dan melakukan tindakan yang dianggap baik, benar, dan bermanfaat bagi mereka sendiri baik di dunia maupun akhirat. Tujuan utama konseling Islam adalah untuk membantu klien menghindari masalah, mengatasi masalah, dan mempertahankan situasi dan kondisi yang baik agar tidak menjadi sumber masalah bagi mereka dan orang lain (Mubarak, 2000).

Segala macam gerakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyalurkan bantuan untuk mereka atau individu yang sedang menghadapi kesusahan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mengatasinya dengan leluasa karena mindfulness muncul atau menyerahkan dirinya pada kekuatan tersebut dari Allah SWT. Oleh karena itu, arahan yang tegas sangat penting bagi semua orang, khususnya masa depan negara, terutama bagi anak-anak yang mempunyai perilaku buruk agar dapat memperbaiki perilakunya. Meski memiliki landasan negatif, sebagai orang yang mempunyai akal berpikir, generasi muda ini patut mendapat arahan yang tegas, dalam hal ini Islam. Individu memiliki posisi yang lebih tinggi dari pada dengan binatang, dan pembedanya terletak pada akal (Novitasari et al., 2021). Pandangan M. Gold dan J. Petronio (Sarwono, 2012) perbuatan tercela remaja merupakan perbuatan anak di bawah umur yang dengan

sengaja mengabaikan hukum dan dilihat oleh anak tersebut sendiri, yang dapat ditolak apabila anak tersebut sendiri mengetahuinya. Perilaku anak muda yang buruk jugabisa disebut sebagai perbuatan tercela dan badanya terdapat pada akal.

Menurut M. Gold dan J. Petronio (Sarwono, 2012) Teladan sosial yang dimiliki anak-anak dapat menjadi pembenaran mengapa mereka sering melakukan perbuatan curang seperti yang dilakukan temannya, yang dapat dihukum jika diketahui oleh anak itu sendiri. Perilaku anak-anak yang tidak menyenangkan dapat juga disebut kenakalan. Pola kehidupan yang dimiliki oleh anak-anak bisa menjadi patokan mengapa mereka sering berbuat kejahatan seperti yang dilaksanakan oleh teman-teman mereka. Selalu, hal-hal seperti itu dilakukan tanpa disengaja atau dengan niat. Media sering disebutkan sebagai penyebab kenakalan-kenakalan anak selain pola pergaulan mereka. Banyak program media, terutama televisi, masih menayangkan kehidupan anak-anak yang kemudian ditiru dengan anak-anak lain. Faktor-faktor yang berkontribusi pada kejahatan anak sangat beragam (Gularso & Indrianawati, 2022).

Anak-anak di panti asuhan menghadapi berbagai masalah tergantung pada keadaan hidup mereka, iklim sekolah, teman-teman mereka, dan pekerjaan orang tua mereka. Kurangnya kewaspadaan dapat menimbulkan tekanan dan gangguan, yang dapat memicu penalaran negatif. Keluarga memiliki unit sosial penting yang dibentuk oleh panti asuhan ini. Perdamaian akan muncul dari keharmonisan masyarakat yang kuat dalam keluarga (Solikhah et al., 2023). Teknik konseling Islam mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Islam dan bagaimana mereka dapat digunakan dalam proses konseling. Sebelum memulai sesi konseling, penting bagi konselor untuk memahami keislaman klien serta nilai-nilai, keyakinan, dan praktik keagamaan yang mungkin mempengaruhi masalah yang diangkat.

Dengan Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW selaku sumber pedoman adalah pendekatan umum dalam konseling Islam. Konselor Islam juga dapat menggunakan prinsip-prinsip etika Islam seperti keadilan, kasih sayang, dan empati saat menawarkan dukungan dan bimbingan kepada klien mereka. Teknik konseling Islam dapat mencakup membangun silaturahmi yang baik. Konselor perlu membangun hubungan dengan klien yang diselimuti penghargaan, keyakinan, dan empati. Mendengarkan aktif, Konselor harus berkonsentrasi pada klien Menyinggung peraturan Nomor 3 Tahun 1997 tentang peradilan remaja remaja adalah seseorang yang karena perkara anak nakal sudah sampai pada umur 8 tahun namun tidak sampai pada umur tersebut. 18 tahun dan belum pernah menikah. Melainkan yang mencakup anak nakal yaitu:

1. Generasi muda yang melakukan demonstrasi kriminal atau
2. Remaja yang berbuat tindakan yang memang tidak diperbolehkan untuk anak, baik berlandaskan panduan hukum ataupun berlandaskan panduan saah lainnya yang ada dan berlaku untuk warga umum yang berkaitan (Indonesia, 1997).

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan adalah sebuah lembaga yang menyediakan pertolongan dan kepedulian kepada anak-anak yang tidak beruntung. Namun, tidak jarang meraka yang berada di panti asuhan ini mengalami kenakalan. Maka dari itu, diperlukan teknik konseling Islam yang sesuai agar memberantas masalah ini. Pada penelitian terdahulu sebagai pendukung dari penelitian ini berdasarkan tinjauan jurnal ilmiah antara lain Cahyaningtyas et al., (2023) melakukan riset tentang Teknik Bimbingan Konseling dalam Membantu Perkembangan Anak Sekolah Dasar. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa bimbingan dan konseling yang diberikan kepada anak-anak di sangat berbeda dengan proses konseling yang diberikan kepada orang dewasa. Konseling orang dewasa biasanya dimulai dengan mengajak orang lain untuk berbicara. Namun, jika menggunakan pendekatan yang sama kepada anak-anak,

mereka mungkin tidak akan menjawab atau mungkin akan segera merasa bosan. Agar anak-anak dapat berbicara secara bebas tentang masalah mereka, konselor harus terlibat dengan mereka.

Pendampingan sosial dapat membantu menangani masalah-masalah sosial yang bersifat pribadi atau misteri, seperti kehilangan sekolah dan tidak masuk sekolah, Faktor ekonomi dan sosial, seperti keluarga dan lingkungan, merupakan penyebab utama anak putus sekolah (Yulianti et al., 2019). Pada penelitian terdahulu lainnya yaitu Andriyani (2020) dalam penelitian tersebut bahwa keluarga, masyarakat, dan diri sendiri mempengaruhi terjadinya kenakalan pada anak. Gaya hidup yang tidak teratur dapat menyebabkan penyakit fisik dan penyakit mental, seperti gangguan kepribadian. Pada akhirnya, hal ini akan menyebabkan pelanggaran moral yang melampaui standar moral dan estetika. Bagi keluarga, hal ini akan menyebabkan ketidakharmonisan dalam keluarga dan hilangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Akibatnya, anak akan melampiasakan perilaku menyimpang, yang pada akhirnya membuat keluarga malu dan kecewa. Hal ini sangat berkaitan pada beberapa masalah yang terjadi dan mengakibatkan kenakalan pada anak yang ada di panti asuhan.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil tujuan bahwa tugas mentor dalam menciptakan kemampuan memahami manusia secara lebih mendalam dapat membantu memperluas kepedulian sosial dan kepedulian terhadap orang lain, serta meningkatkan kapasitas generasi muda untuk bersosialisasi, bergaul dan berbagi perasaan. Jika ditelaah di masa lalu, eksplorasi yang ingin dipimpin oleh pencipta mempunyai persamaan dan perbedaan, misalnya memberikan keteladanan yang baik, menciptakan iklim pembelajaran dengan unsur-unsur yang ketat, dan memberikan bimbingan yang Islami. Penelitian menunjukkan bahwa konseling Islami dapat sangat membantu dalam mengatasi kenakalan anak. Konseling Islami dapat membantu anak-anak yang mengalami kenakalan mengembangkan perilaku yang lebih baik dan meningkatkan keharmonisan dalam diri mereka sendiri dan membantu anak-anak dan apa yang memberdayakannya dalam perkembangan psikologis dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi teknik konseling Islami dalam mengatasi kenakalan anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kota Medan.

Metode

Metode kualitatif digunakan dalam beberapa penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih detail dan realistis tentang kegiatan dan pendekatan yang digunakan oleh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan untuk mencegah kenakalan anak. Data yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan untuk menganalisis dan menarik kesimpulan tentang seberapa efektif program yang diterapkan. Selanjutnya dihubungkan dengan sumber informasi yang digunakan oleh para ahli. Sumber informasi yang biasa digunakan oleh para analis digunakan dalam pemeriksaan ini. Sumber informasi ini terdapat 2 bagian. Termasuknya adalah sumber informasi penting, yang diperoleh langsung dari sumber informasi utama di lokasi eksplorasi. Persepsi, pertemuan, dan dokumentasi merupakan teknik yang dipakai agar memperoleh informasi di lapangan.

Tanya jawab dengan manajer, tutor dan anak-anak pemberi semangat di Rumah Singgah Putra Muhammadiyah Medan memberikan sumber ini kepada para spesialis. Kedua, jenis informasi yang diperoleh dari sumber berikutnya yang diharapkan dalam penelitian disebut sumber informasi pilihan (Suyitno, 2018). Untuk mendapatkan informasi penelitian, para ilmuwan menggunakan prosedur pengumpulan informasi penelitian seperti, wawancara, analis memanfaatkan pertemuan tidak terstruktur untuk melacak data non-standar. Wawancara ini menonjolkan penyimpangan, memerlukan

pemahaman yang eksentrik, dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan klarifikasi mengenai isu-isu mendesak (Moleong, 2019). Peneliti mewawancarai pengurus, anak, pembimbing, dan anggota Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan. Observasi, selama observasi, peneliti mengumpulkan data berdasarkan apa yang dilihat selama penelitian.

Melihat, mendengarkan, dan merasakan adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk menyaksikan peristiwa-peristiwa itu dan kemudian mencatatnya secara objektif (Gulo, 2008). Eksplorasi Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan, tekniknya digunakan agar memantau dengan langsung terkait pengurus dan pembimbing panti memberikan bimbingan keagamaan dan konseling Islam kepada anak Panti. Tujuan pengumpulan data ini adalah untuk mengetahui situasi, kondisi, dan persyaratan penelitian. Dokumentasi, data dikumpulkan melalui dokumentasi, selain data yang relevan dengan subjek penelitian. Catatan peristiwa masa lalu disebut dokumentasi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar yang merupakan hasil karya seseorang. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa pengurus dan pembimbing memberikan bimbingan keagamaan dan konseling Islam kepada anak-anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan.

Hasil dan Pembahasan

Muhammadiyah adalah sebuah kelompok Islam modernis yang didirikan di Kauman, Yogyakarta, Indonesia, pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H atau 18 November 1912. Muhammadiyah didirikan oleh KH Ahmad Dahlan, seorang ulama yang cerdas dan bersemangat untuk melakukan perubahan. Pendirian Muhammadiyah dipicu oleh keinginan untuk menyajikan dan membarui ajaran Islam yang dianggap sangat dipengaruhi oleh hal-hal mistik. Tujuan dari nama Muhammadiyah adalah untuk menjelaskan bahwa pendukung organisasi itu adalah umat Muhammad, dan asasnya adalah ajaran Islam, yaitu ajaran Nabi Muhammad SAW.

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan adalah sebuah lembaga sosial yang didirikan oleh organisasi Muhammadiyah untuk memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak-anak yatim, piatu dan terlantar.



Gambar 1. Bersama Anak-Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan.

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan Didirikan pada tahun 1964, Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan berada di Jalan Thamrin. Pada Tahun 1979, mereka pindah ke Jalan Santun 17, Teladan Medan. Pada tahun 2001, pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan menambah tanah seluas kurang lebih 3400 meter persegi, yang semula adalah Pondok Pesantren Yakapeni Medan. Panti asuhan ini didirikan dengan

tujuan agar anak-anak yatim piatu dan yang terlantar dapat hidup layak dan memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan ketentuan ajaran Islam.

2. Tujuan dan Misi

Tujuan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan adalah untuk memberikan anak-anak asuh pendidikan dan pelatihan yang cukup serta menumbuhkan bakat dan inovasi mereka. Misi panti asuhan ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. IMTAQ (Ibadah, Menghayati, Mengamalkan, dan Memahami):

- 1) Melaksanakan ibadah dengan tertib
- 2) Gemar dan terampil dalam baca tulis Al-Qur'an
- 3) Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam
- 4) Memahami cita-cita dan perjuangan Muhammadiyah

b. IPTEK (Ibadah, Pengorganisasian, Teknologi, dan Kemampuan):

- 1) Gemar dan terampil berorganisasi
- 2) Memiliki kemampuan berbahasa Indonesia, Inggris, dan Arab
- 3) Memiliki kemampuan mengoperasikan komputer
- 4) Memiliki kemampuan life skill sesuai dengan bakat yang dimiliki.

3. Sarana dan Prasarana

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kebutuhan asuh anak-anak. Panti asuhan ini membangun dua asrama, yaitu asrama Panti Asuhan Putra dan Panti Asuhan Putri. Gedung asrama putra terletak di Jalan Amaliun, Gang Umanat No. 5 Medan Kota Matsum II, sedangkan gedung asrama putri berada di Jalan Denai, Gang Tuba, Medan. Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Medan terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dan pengembangan anak-anak asuhnya, serta memperluas jaringan donatur dan bantuan untuk memenuhi kebutuhan panti asuhan.

Konseling islam menurut Kamal Ibrahim Mursi disebut hisbah, atau ihtisab. Konselor hisbah disebut muhtasib, dan klien hisbah disebut muhtasabalah. Menurut pengertian syara' hisbah berarti menyuruh orang (klien) untuk melakukan perbuatan baik yang telah mereka tinggalkan, dan mencegah perbuatan munkar (amar ma'ruf nahi munkar) dan mendamaikan klien yang bermusuhan. Karena hisbah adalah panggilan, muhtasib melakukannya semata-mata karena Allah, membantu orang untuk melakukan hal-hal yang baik untuk kesehatan fisik, mental, dan sosial mereka dan mencegah hal-hal yang buruk.

4. Bentuk Kenakalan Anak

Berdasarkan hasil penelusuran, terlihat bahwa tindakan remaja yang dilakukan di Panti Asuhan Remaja Muhammadiyah Medan tidak sebanyak kejahatan remaja di luar. Hal ini dikarenakan anak-anak yang ada di panti ini fokus dan semua siswa selalu diawasi oleh orang tua dan ketua lainnya. Salah satu bentuk kenakalan anak di Rumah Singgah Muhammadiyah Medan adalah bermain di webbistro dan tidak mempunyai izin bermain di luar. Hal ini dipandang sebagai kesalahan anak muda di asosiasi ini karena pelanggaran adalah istilah kepada semua hal yang akan menimbulkan masalah tambahan mulai saat ini. Anak nakal merupakan cermin dari perilaku menyimpang dari adat dan kebiasaan yang berlaku. Anak nakal adalah anak yang mempunyai perilaku menyimpang dari adat dan kebiasaan, bahkan tatanan moral yang berlaku (Rozikan, 2018). Secara umum kenakalan anak diartikan sebagai tingkah laku anak yang menimbulkan persoalan bagi orang lain (Fatonah, 2009).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa kenakalan adalah tindakan anak yang merugikan dirinya sendiri atau orang lain dan melanggar norma sosial dan moral. Suatu perilaku anak dianggap nakal ketika itu secara substansial melanggar norma atau aturan masyarakat, seperti norma sosial, hukum, agama, dan adab tata susila. Jika anak melakukan salah satu pelanggaran standar di atas, baik sebagian maupun seluruhnya yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, mereka disebut nakal. Guru setuju bahwa ada beberapa jenis kenakalan murid, seperti menolak mengerjakan tugas atau memukul siswa lain. Kenakalan murid dapat berkisar dari ketidakpatuhan biasa, seperti tidak memperhatikan, sampai tindakan mengganggu secara terbuka, seperti melontarkan sesuatu di ruang kelas (Sulthon, 2018). Didasarkan pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak nakal adalah anak-anak yang seiring perkembangan mereka berperilaku dengan cara yang melanggar norma-norma seperti norma hukum, norma sosial, norma agama, dan adat istiadat atau tata kesusilaan yang diterapkan pada anak-anak di sekolah.

Dalam artikel ini, anak nakal didefinisikan sebagai anak yang bertindak melanggar norma sosial, agama, hukum, dan adat tata susila yang dilakukan oleh siswa selama pendidikan di sekolah. Sebenarnya, ada banyak jenis kenakalan yang dilakukan anak-anak, mulai dari yang dilakukan sendiri hingga yang dipengaruhi oleh teman sebayanya. Selain dari pertanyaan dari mana muncul, penelitian ini membahas hal itu setelah anak melakukan perbuatan melanggar aturan Sulthon (2018) menjelaskan bentuk-bentuk kenakalan anak adalah berbohong, pergi tanpa ijin atau kabur, mencuri, dan emosionalitas yang bermasalah.

5. Faktor Penyebab Kenakalan Anak

Menurut sumber akibat terjadinya kenakalan remaja tersebut belum bisa diketahui dengan jelas karena mereka di tempat kerja biasanya tidak mengenal satu kerabat atau dari kerabat yang lain, sehingga terjadilah kenakalan remaja. Tidak bisa dilihat dengan pasti, sesuai sumbernya. Anak muda di pondok ini belajar di luar kelas saat dari SD sampai sekolah menengah, membuat mereka dihadapkan pada dampak demonstrasi tidak terpuji yang dilakukan oleh anak-anak diluar. Oleh karena itu, hal-hal tersebut ada kaitannya dengan kenakalan remaja. Faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap perilaku tercela pada anak adalah hidup di kerabat tidak mampu atau berpenghasilan sedikit, berada dalam kemiskinan, dan tidak mempunyai wali yang mereka sayangi. Tidak sedikit anak yang sudah lama tinggal di rumah tanpa masuk kelas, dan ada pula yang belajar dari rumah, namun terkadang tanpa arahan orang tua atau anggota keluarga sehingga menciptakan lingkungan yang tidak mendukung.

Sebagian besar kasus pelecehan anak terjadi karena sebagian besar orang tua yang tidak hadir atau kurang terlibat. Banyak kasus dimulai sejak anak dilahirkan. Dikarenakan wali tidak didesak untuk berusaha banyak dalam mendidik anaknya dan selalu bertengkar, keluarga tempat mereka tinggal tidak sanggup menanggung biaya sekolah anak tersebut. Dengan cara ini, anak muda ditempatkan di surga. Oleh karena itu, shelter mencoba mendidik anak-anak dalam pemikirannya untuk mencegah perilaku buruk misal yang terdapat di berbagai wilayah di dunia, selaku menggantikan penjaga atau anggota keluarga. Dinamika psikologis secara tidak langsung mempengaruhi munculnya perilaku menyimpang di dalam lingkungan sekolah, seperti meningkatnya kecenderungan untuk melanggar tata tertib sekolah. Interaksi atau hubungan antara anak dan orang-orang yang saling mempengaruhi adalah faktor utama yang menyebabkan perilaku buruk yang dilakukan pada anak. Pada masa remaja, anak akan mulai suka di luar rumah dan suka berkelompok dengan teman sebayanya. Interaksi mereka juga akan menjadi lebih luas dan banyak.

Setelah sering berada dalam kelompok ini anak-anak cenderung berperilaku dengan cara yang dipengaruhi oleh teman sebayanya daripada mengikuti aturan sekolah yang ditanamkan oleh orang tua atau gurunya. Akibatnya, anak-anak cenderung mengikuti atau mendapat respon yang menyenangkan dari teman sebayanya. Hal ini menyebabkan anak lebih cenderung melakukan pelanggaran dan melanggar aturan sekolah. Anak lebih sering melakukan pelanggaran dan lebih sulit diatur oleh guru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa di sekolah lebih banyak disebabkan oleh pengaruh eksternal, terutama interaksi dengan teman sebaya. Bagi remaja, pengaruh teman sebaya dapat sangat besar karena mereka ingin menunjukkan bahwa mereka berbeda dari apa yang mereka lakukan saat masih anak-anak.

Selain itu, anak merasa bangga karena dianggap sebagai anak baru gede atau ABG. Dia juga tidak mau diatur karena merasa sudah besar. Saat ini, orang tua dan guru sedikit dihormati dan diikuti. Orang tua harus menjaga agar anak tidak merasa diperlakukan seperti anak kecil dalam situasi seperti ini yang harus mengikuti saran orang tua, seperti ini, itu, dan sebagainya. Namun, orang tua harus mendengarkan dan mempertimbangkan perilaku anak mereka. Jika orang tua tidak memahami cara memperlakukan anak-anak mereka saat ini, mereka akan menjadi pemberontak, melanggar aturan, dan seringkali melawan orang tua atau guru mereka.

6. Upaya Panti Dalam Mengatasi Kenakalan Anak

Untuk mengatasi kenakalan anak, para wali melakukan upaya-upaya berikut, misalnya dengan memberikan prinsip-prinsip yang tegas terhadap mereka dan menyalurkan bimbingan, dan diyakini banyaknya orang yang menguasai keyakinan maka akan lebih baik pula akhlaknya. Anak yang beradadi panti asuhan diwajibkan untuk melakukan sholat dan menghafal juz 30 atau hafalan doa. Pengurus Panti asuhan Putra Muhammadiyah Medan Putra biasanya memberikan pengajian dan bimbingan belajar kepada anak-anak di Panti asuhan. Penjaga gerbang menunjukkan strategi yang tepat dan metode bertanya yang tepat. Sebab, jika ada anak di panti asuhan persembunyian yang membuat keributan, maka pimpinan atau figur orang tua agar menyalurkan arahan kepada anaknya tersebut. Agar mendukung mereka supaya bisa to the point terhadap kendala yang mereka hadapi, merekapun menyalahkan anak itudan membuat pembicaraan secara langsung. Organisasi-organisasi ini termasuk menetapkan aturan dengan konsekuensi apabila melalaikannya.

Pengelola atau pengasuh tempat panti asuhan yang akan menyediakan bimbingan pada anak-anak yang melalaikan norma dan arahan agar anak tersebut tidak melanggar aturan tersebut. Anak-anak di panti asuhan memiliki sifat-sifat yang unik. Oleh karena itu, pengasuh memberikan hukuman kepada anak sesuai dengan sifatnya. yang kadang-kadang sulit bagi anak-anak untuk diberitahu, tetapi ada yang sudah memahami kesalahannya. Setiap pengelola dan pengasuh panti asuhan ini harus memiliki kemampuan untuk mendidik anak-anak di panti asuhan. Sebuah sumber mengatakan bahwa anak-anak dapat menghubungi orang tua atau saudara kandungnya setiap dua minggu sekali. Namun, ada batasan seberapa sering anak dapat mengunjungi orang tua atau saudara kandung sendiri. Anak-anak muda yang muncul di tempat panti asuhan biasanya dipilih oleh pengelola panti asuhan tersebut, dengan tujuan untuk menghindari perilaku buruk anak tersebut. Ini timbul karena anak-anak tersebut datang dari berbagai kondisi dan memiliki kualitas yang berbeda-beda, sehingga menyulitkan pengasuh untuk mengatur perilaku buruk anak. Agar membuat anak-anak terasa dihargai dan diasosiasikan dengan yang lain di tempat penitipan anak, figur pengasuh sering mengunjungi anak-anak di kamar mereka atau ketika mereka sedang duduk di kursi untuk mendiskusikan pengalaman mereka, mendapatkan informasi tentang kehidupan

mereka di mana mereka tinggal, dan memanfaatkan metodologi yang berbeda. Wali juga dapat memperhatikan peraturan dan bimbingan yang diberikan melalui figur orang tua, sehingga anak-anak di tempat penampungan merasa dihargai dan diasosiasikan dengan anak-anak lain. Pak Jhon selaku pengurus panti asuhan mengatakan, bahwa mereka memberi peraturan di sini dan siap menghadapi konsekuensi yang ada. Hukuman termasuk menyapu, mengepel, dan membersihkan halaman fasilitas perawatan anak. Setiap hari ada piket untuk anak-anak yang dihukum namun, pada hari itu, para anak yang melanggar mengambil posisi dan menjalankan tugas piket. Kenakalan anak di panti asuhan ini tidak seburuk di luar dan masih dapat diselesaikan karena ada pengawasan terus-menerus terhadap tindakan anak-anak dan penghukuman mereka ketika mereka kedapatan melakukan tindakan yang tidak pantas. Kelakuan buruk anak seperti ini berbahaya bagi pelakunya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Kenakalan anak adalah tindakan yang melanggar norma dan status sosial, membahayakan diri sendiri atau orang lain, dan menyebabkan korban fisik atau materi.

Masa anak-anak ini dimana pergantian antara masa anak ke masa dewasa, atau pra dewasa, dimana seseorang menunjukkan cara berperilaku tertentu, misalnya diarahkan, diberi rangsangan secara efektif, dan sebagainya (Siregar, 2015). Kenakalan anak dapat diketahui faktor-faktor seperti anak itu sendiri, keluarganya, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat yang tidak mendukung akhlak anak dapat menjadi sumber informasi tentang kenakalan anak (Pratiwi & Kurniawan, 2018). Saat satu atau dua orang tua berpisah atau berpulang, unit kerabat yang kurang juga dapat mempengaruhi kesejahteraan anak-anak di sekitar rumah (Sitepu, 2019). Apabila seseorang tidak mempunyai kebijaksanaan maka ia akan dengan mudah melakukan hal-hal buruk, sedangkan orang yang mempunyai ketenangan akan menjauhkan diri dari melakukan hal-hal buruk. Selanjutnya, kebijaksanaan mengambil peranan penting dalam cara berperilaku remaja. Selain itu, permasalahan keluarga yang dekat dengan rumah yang mana diikut campuri oleh perpecahan kerabat, yang bisa mengakibatkan permasalahan sosial waktu yang lama (Putra, 2015).

Keluarga memberi anak semua yang mereka butuhkan untuk hidup, seperti agama, pendidikan, kasih sayang, dan perhatian. Anak-anak cenderung menjadi nakal dan liar jika hidup dalam rumah yang tidak teratur dan tidak memuaskan. Anak muda akan berlarian dan menyesuaikan posisi yang menurutnya yakin terlindungi saat kerabat, yang mestinya merupakan tempat berkumpul dengan ramah, bisa menjadi posisi sangat menyeramkan. Ini adalah penyebab utama kenakalan anak. Berkendara untuk melawan kesalahan anak-anak serta peristiwa anak, misalnya yang terjadi di rumah, di sekolah, dan di ruang publik, berdampak pada cara remaja menumbuhkan sikap tegasnya. Perjumpaan, cara pandang, tingkah laku dan caramu menghadapi hidup akan lebih sesuai dengan hikmah agamamu, jika kamu lebih tegas atau sesuai dengan hikmah agamamu (Albanjari, 2018). Dengan alasan bahwa agama merupakan solusi bagi segala permasalahan umatnya karena sarat dengan kebajikan dan kemampuan agar mencegah dan memulihkan berbagai bentuk bahaya yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Hukum Islam bisa memberantas tindakan buruk generasi muda untuk menerapkan hikmahnya, karena keyakinan percaya yakni hikmah yang tegas bisa melewati masalah apapun pada kehidupan sehari-hari (Lestari et al., 2021). Ada keyakinan bahwa semua generasi muda akan mendapatkan pendidikan ketat Islami yang baik, yang akan memberdayakan mereka menjadi orang dewasa yang signifikan, dan menunjukkan kepada masyarakat di masa depan dampak mengejutkan dari perilaku tercela remaja. Ada beberapa langkah preventif, keras dan penyembuhan yang dapat diambil untuk mencegah kesalahan anak muda, sesuai dengan tujuan dan tugas

pengarahan dan bimbingan. Program konseling sekolah bisa mengambil tindakan pencegahan seperti memberikan informasi, menawarkan saran persahabatan, dan melakukan intervensi.

Inisiasi tindakan dapat didukung oleh program pendidikan di sekolah, terapi kelompok dan individu, dan kunjungan rumah. Upaya perbaikan seperti berikut dapat bermanfaat bagi program konseling sekolah pemindahan dan pengumpulan kasus (Putra, 2015). Metode yang diperlukan untuk Mencegah Kenakalan Anak Semua tipe kejahatan anak pasti memiliki konsekuensi negatif terhadap masyarakat luas, remaja yang terlibat, dan mereka sendiri. Jika anak-anak yang menjadi korban kenakalan anak ingin sembuh, mereka harus memperbaiki konflik emosi yang mereka alami. Jiwa anak belum berkembang sepenuhnya karena ditolak oleh teman, keluarga, orang tua, dan lingkungannya saat mereka masih kecil. Ini menghancurkan emosi dan perasaan mereka. Dibutuhkan lingkungan baru di mana mereka dapat melepaskan trauma dan masalah psikologis yang pernah mereka alami. Dengan memahami semua tanggung jawab yang terkait dengan pertumbuhan anak dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak sejak dini, kenakalan anak dapat dikurangi (Octavia, 2020).

Pengendalian, baik yang tidak permanen maupun yang sangat tahan lama, merupakan hal mendasar dalam semua proyek regulasi untuk merencanakan guru masa depan. Berhubungan langsung dengan anak-anak yang melakukan kesalahan sepanjang tahun ajaran akan sangat berguna (Moskalenko et al., 2016). Mengatur anak-anak dengan pengaturan yang ditawarkan dengan melaksanakan berbagai proyek dan program pengajaran, diyakini bahwa resiko kenakalan remaja akan berkurang. Semua usaha mengendalikan yang dibuat dalam menangani problem kejahatan anak hendaknya bertujuan untuk membentuk karakter anak yang mantap, bersahabat, dan dewasa. Usia yang lebih muda harus menjaga aspek kekuatan yang serius, kesejahteraan fisik dan emosional yang baik, bidang kekuatan utama dan keyakinan sebagai bagian dari masyarakat, negara, dan bangsa (Sumara et al., 2017).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa konsep ajaran Islam dalam konteks pendidikan anak di panti asuhan putra muhammadiyah medan. Bahwa setiap orang mempunyai tahap perkembangan tertentu, dan proses belajar mereka dipengaruhi oleh tahap ini. Membahas tentang peran Islam sebagai metode pengajaran, yang menyatakan bahwa manusia adalah guru yang baik, tetapi juga memiliki nafsu, pedoman yang membimbingnya menuju masa depan yang lebih baik. Juga membahas tentang konsep landasan konseling Islam yang bersumber dari panduan Islam. Al-Qur'an adalah sumber petunjuk, dan bimbingan untuk membantu individu mengatasi tantangan mereka. Peneliti tersebut juga membahas tentang pentingnya pemahaman Al-Qur'an dan perannya dalam membentuk perilaku dan perilaku manusia. Diakhiri dengan menyoroti pentingnya pemahaman Al-Qur'an dan perannya dalam membentuk perilaku dan perilakumanusia.

Daftar Pustaka

- Afifa, A., & Abdurrahman, A. (2021). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 175.
- Albanjari, E. S. (2018). Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Transisi. *Tadrib*, 4(2), 246–259.
- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86-98.

- Cahyaningtyas, R., Devi, A. F., & Utomo, A. D. K. (2023). Teknik Bimbingan Konseling Dalam Membantu Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Fatonah, S. (2009). Konsep Penanganan Anak Bermasalah Menurut Alexander Sutherland Neill Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal PAI*, 4(2), 2009.
- Gularso, D., & Indrianawati, M. (2022). Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(1), 54–63.
- Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*. Jakarta: Grasindo.
- Indonesia, R. (1997). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997 Tentang Pengadilan Anak. *Demographic Research*, 4–7.
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Murni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51–59.
- Lestari, I. P., Amin, S., & Wekke, I. S. (2021). *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moskalenko, M. R., Dorozhkin, E. M., Ozhiganova, M. V., Murzinova, Y. A., & Syssa, D. O. (2016). Peculiarities Of Students Of Pedagogical Specialties Training In Preventive Work With Juveniles Delinquents. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(16), 8810–8820.
- Mubarok, A. (2000). *Al Irsyad An Nafsy: Konseling Agama Teori Dan Kasus*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Muhammad, R. (2021). Teknik Konseling Islami Dan Relevansinya Pada Proses Konseling: Studi Dalam Kitab Kimiya' Al- Sa'Adah Karya Imam Al-Ghazali. *Jurnal Madaniyah*, 11(2), 219–234.
- Novitasari, A., Hakiki, N., & Lessy, Z. (2021). Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Anak. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 33-37.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish: Jakarta.
- Pratiwi, N. Q. E., & Kurniawan, A. R. (2018). Identifikasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar. *Artikel Ilmiah: Mata Kuliah Belajar Dan Pembelajaran*, 9.
- Putra, A. R. B. (2015). Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 32–39.
- Rozikan, M. (2018). Penguatan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 204-214.
- Sitepu, A. S. M. B. (2019). *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Guepedia.
- Siregar, N. S. S. (2015). Latar Belakang Tindakan Kenakalan Anak pada Usia 13 Sampai 17 Tahun. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 3(1), 87–102.
- Solikhah, S., Ruliyandari, R., & Marwati, T. A. (2023). Pendidikan Kenakalan Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 13–21.
- Sulthon, S. (2018). Mengatasi Kenakalan Pada Siswa Melalui Pendekatan Konseling Behavioral. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 2(1), 46–66.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja Edisi Revisi, Catatan Lima Belas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Suyitno, S. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya. *Journal of Social Science (CEOSR&RJ-JSS)*, 7(1).
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Tobing, M. S. (2022). Teknik-teknik Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Self Control pada Pemain Game Online. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(1), 47-58.
- Yulianti, R., Zainuri, A., & Sururi, A. (2019). Pemberdayaan dan Pendampingan Anak Putus Sekolah Berbasis Pembelajaran Kelas Motivasi Dan Non Akademik di Kota Serang. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).